

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. (Lavianti, 2009). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun intuisi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lain-lain. Menurut (Hadi, 2011) “saham adalah bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan”. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan alternatif investasi yang karena pendapatan

yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya investor berifat menghindari risiko, walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko. Untuk itulah dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan.

Motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk ini dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tinggi rendahnya minat seorang investor untuk berinvestasi di pengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagai alat untuk memperoleh informasi dan bahan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2014) merupakan “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Rusdin (2008) mengelompokkan rasio keuangan dalam lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan

kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksikan harga saham di pasar modal.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisa data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisa rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio profitabilitas yang juga digunakan sebagai rasio yang digunakan untuk penelitian in. Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009), “Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia, semakin efisiensi penggunaan aktiva didalam menghasilkan keuntungan, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan mengukur dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik para pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) yang jika semakin tinggi *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapat laba yang tinggi.

Aktivitas yang dilakukan oleh pasar modal yaitu sebuah pasar dimana tempat diperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang baik ekuitas atau hutang, dimana harga saham pada pasar modal merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi di suatu perusahaan, selain itu pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Berikut ini adalah data kuantitatif sehubungan dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham PT. Jasa Marga Tbk pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

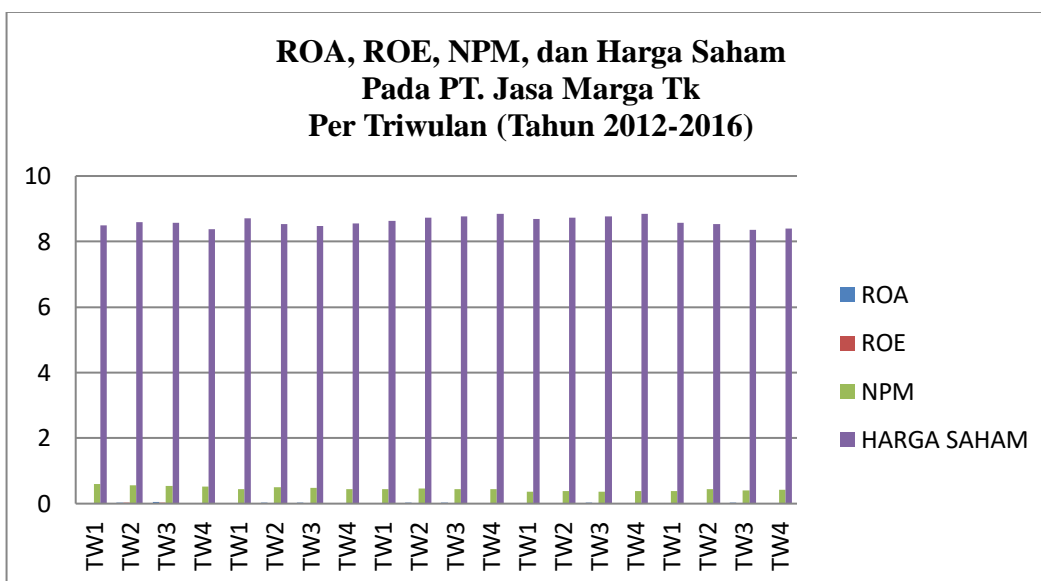
Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham Pada PT. Jasa Marga Tbk pada periode 2012-2016

Tahun	Periode	ROA	ROE	NPM	Harga Saham
2012	TW1	0,019	0,012	0,590	8,49
	TW2	0,040	0,025	0,562	8,59
	TW3	0,055	0,034	0,545	8,58
	TW4	0,015	0,009	0,527	8,38
2013	TW1	0,012	0,008	0,444	8,71
	TW2	0,028	0,017	0,507	8,53
	TW3	0,033	0,02	0,476	8,47
	TW4	0,011	0,007	0,444	8,56
2014	TW1	0,012	0,007	0,450	8,64
	TW2	0,025	0,015	0,467	8,72
	TW3	0,033	0,02	0,444	8,77
	TW4	0,011	0,007	0,450	8,84
2015	TW1	0,009	0,005	0,367	8,68
	TW2	0,018	0,011	0,388	8,72
	TW3	0,025	0,015	0,367	8,77
	TW4	0,009	0,005	0,386	8,84
2016	TW1	0,010	0,006	0,393	8,57
	TW2	0,022	0,013	0,446	8,54
	TW3	0,029	0,017	0,408	8,36
	TW4	0,010	0,006	0,432	8,40

Sumber: Laporan Keuangan dan Harga Saham PT. Jasa Marga Tbk (Tahun 2012-2016)

Dibawah ini diperlihatkan grafik fluktuatif yang menggambarkan tabel 1.1 *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham PT. Jasa Marga Tbk pada periode 2012-2016:

Grafik 1.1



Sumber: Tabel 1.1 ROA, ROE, NPM dan Harga Saham PT. Jasa Marga Tbk (Tahun 2012-2016)

Berdasarkan tabel 1.1 Harga Saham PT. Jasa Marga Tbk terjadi kenaikan Harga Saham yang signifikan dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2012 periode triwulan 4 sebesar 0,391 dan kenaikan terendah pada tahun 2015 periode triwulan 4 sebesar -0,238.

Return on Assets PT. Jasa Marga Tbk pada Tahun 2013 periode triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 0,033 dan harga saham ikut naik sebesar 0,098. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Return on Assets* tinggi maka para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, namun jika ROA rendah maka investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Return on Equity PT. Jasa Marga Tbk pada Tahun 2014 periode triwulan 4 terjadi kenaikan sebesar 0,007 dan harga saham turun sebesar -0,147. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian semakin tinggi ROE meningkatkan daya tarik investor dan membuat harga saham meningkat.

Net Profit Margin PT. Jasa Marga Tbk pada Tahun 2016 periode triwulan 4 mengalami kenaikan 0,432 dan harga saham mengalami penurunan sebesar -0,020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan harga saham.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan jasa jalan tol, yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Perusahaan Jasa Marga ini merupakan perusahaan jalan tol pertama dan merupakan pemimpin dalam mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja dan kemampuan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dalam menghasilkan keuntungan dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity***

(ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dijelaskan bahwa dalam menanamkan modalnya, investor perlu mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) serta akan diteliti juga seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan di bidang penyelenggaraan jasa jalan tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Fokus masalah pada penellitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai perkembangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta bagaimana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan penyelenggara jasa jalan tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan data yang akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur menilai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Adapun tujuan secara rinci penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penellitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan terhadap instansi, yaitu PT. Jasamarga, Tbk. mengenai

bagaimana *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berdampak pada harga saham dan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang rasio-rasio keuangan khususnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham di PT. Jasa Marga Tbk. sehingga investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi secara optimal.

c. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi bagi pihak luar yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menguji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan, dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Khususnya, mengenai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan agar dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam penelitian dengan tema penelitian yang sama.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2008) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. *Return on Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2014). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Sedangkan harga saham menurut Agus Sartono (2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan

permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Tax and Interest* dengan *Total Assets*. Salah satu alasan bahwa investor tertarik untuk menanamkan modalnya adalah untuk melihat *Return on Assets* (ROA) sebuah perusahaan. Jika ROA tinggi maka para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, namun jika ROA rendah maka investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kali ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, dapat dilihat dari Objek Penelitian. Peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada bidang penyelenggara jasa jalan tol dan memilih PT. Jasa Marga Tbk. dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Jasa Marga Tbk.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Interest And Tax* (EAIT) dengan *Equity*. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015). Dengan demikian semakin tinggi ROE meningkatkan daya tarik investor dan membuat harga saham meningkat.

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut (Nuraeni, 2013), Pertama, Harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau dividen suatu saham stabil maka harga cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau dividen suatu saham berfluktuasi maka harga saham cenderung akan berfluktuasi. Dalam hal ini, keuntungan atau biasa disebut dividen adalah faktor utama bagi para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor akan melihat terlebih dahulu berapa dividen yang akan diterima jika menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kedua, Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masa lalu. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil. Namun, jika kondisi perekonomian tidak stabil maka harga saham cenderung tidak stabil pula. Ketiga, Di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yang ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan, tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi perekonomian, faktor investasi, inflasi, permintaan dan penawaran dan sebagainya. Dalam berinvestasi, jika ingin membeli saham sebaiknya jangan ikut-ikutan orang lain tetapi lebih baik membeli saham berdasarkan keinginan dan minat untuk menanamkan saham di perusahaan yang baik dan besar.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) diperoleh dengan membandingkan antara *Net Income* dan *Operating Income*. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja

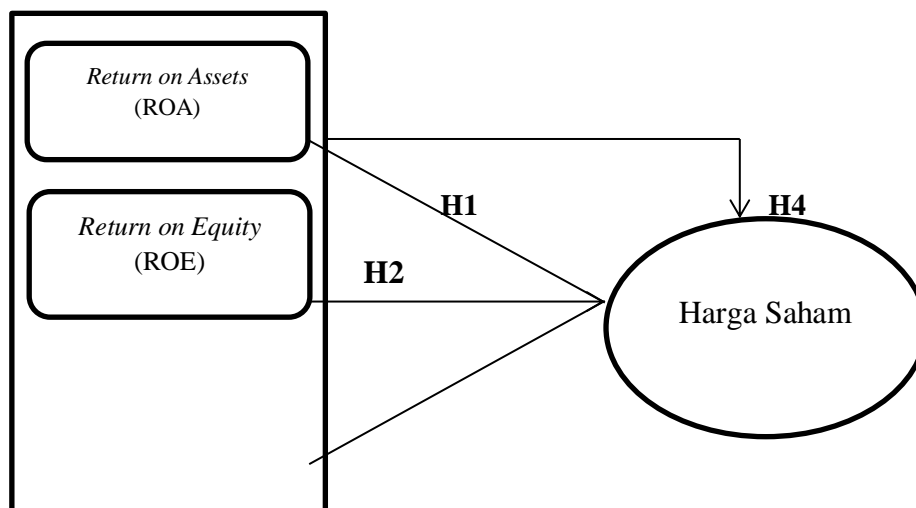
perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya operasinya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan harga saham tersebut.

4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2008) mengatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. *Return on Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2014). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Sedangkan harga saham menurut Agus Sartono (2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu: Pertama, Kondisi mikro dan makro ekonomi. Kondisi makro dan mikro ekonomi akan membuat saham mengalami fluktuasi, contohnya dalam kebijakan ekonomi

suatu negara. Kedua, Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri. Ketiga, Pergantian direksi secara tiba-tiba. Pergantian direksi secara tiba-tiba bisa mengakibatkan saham mengalami fluktuasi, karena direksi yang baru akan membuat kebijakan baru tidak menggunakan kebijakan direksi yang lama. Keempat, Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. Jika ada direksi yang terlibat kasus pidana ini juga mengakibatkan saham mengalami fluktuasi, dikarenakan direksi yang melakukan tindak pidana akan mencoreng nama baik perusahaan baik bagi dirinya sendiri maupun perusahaan dan ini akan berdampak bagi para investor, yang tadinya investor ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut menjadi tidak jadi dikarenakan direksi perusahaannya terlibat kasus tindak pidana. Kelima, Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Tak selamanya kinerja suatu perusahaan selalu baik, namun kadang kala kinerja suatu perusahaan kinerjanya buruk. Keenam, Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat. Ketujuh, Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham



Net Profit Margin
(NPM)

H3

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Konsep yang dikembangkan peneliti tahun 2018

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan
1.	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham LQ45 di BEI.	Puput Rarindra Adi Saputra	Hasil analisis diketahui bahwa rasio PER, EPS, ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	Meneliti ROA terhadap harga saham.
2.	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI.	Rahmalia Nurhasanah	Hasil analisis diketahui bahwa rasio ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Meneliti ROA dan ROE terhadap harga saham.
3.	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008.	Indah Nurmalasari	Hasil analisis bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Meneliti ROA dan ROE terhadap harga saham.
4.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan	Anita Suwandani	Hasil analisis bahwa nilai ROA, ROE, EPS tidak berpengaruh terhadap harga	Meneliti ROA, ROE, NPM

	Minuman di BEI tahun 2014-2015		saham.dan tidak signifikan Dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham dan signifikan	
5.	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham di LQ45 di BEI tahun 2013-2015	Gerald Edsel (2017)	Secara parsial ROA, ROE, NPM, tidak berpengaruh . Dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Meneliti ROA, ROE, dan NPM
6.	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap Harga Saham.	Selvi Andesta (2016)	Secara parsial ROA, ROE, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,. NPM tidak berpengaruh dan signifikan Secara simultan semua variabel berpengaruh.	
7.	Pengaruh ROA,ROE,NPM,dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2012	Elis Darnita (2014)	ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. NPM eiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga Saham, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan	

			terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh.	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

G. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.
- H2 : Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
- H3 : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
- H4 : Terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham.